

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kadar troponin I pada penderita infark miokard akut (IMA) di RSUD dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Seluruh penderita IMA memiliki kadar troponin I dalam kategori yang tinggi, dengan nilai minimal sebesar 12,47 ng/L, maksimal 59.816,00 ng/L, dan rata-rata 7.641,36 ng/L. Hasil ini menunjukkan bahwa troponin I merupakan biomarker yang sangat sensitif dan spesifik dalam mendeteksi nekrosis miokard, dan secara konsisten meningkat pada seluruh kasus IMA yang diteliti.
2. Kadar troponin I pada penderita IMA dalam rentang usia 60–70 tahun (57,8%) lebih banyak mengalami IMA dengan kadar troponin I yang lebih tinggi dibandingkan usia 50–59 tahun (42,2%). Hal ini mencerminkan bahwa risiko dan keparahan IMA meningkat seiring pertambahan usia, sejalan dengan proses degeneratif pada sistem kardiovaskular.
3. Kadar Troponin I pada penderita IMA berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki (65,6%) yang mengalami IMA dengan kadar troponin I lebih tinggi dibandingkan perempuan (34,4%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi mengalami IMA pada usia yang lebih muda dibandingkan perempuan.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya di instalasi gawat darurat dan unit kardiologi, disarankan untuk melakukan pemeriksaan troponin I secara cepat dan tepat pada setiap penderita IMA dengan dugaan infark miokard akut, mengingat sensitivitas biomarker ini sangat tinggi dalam mendeteksi nekrosis.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan analisis hubungan antara kadar troponin I dengan derajat keparahan IMA, komplikasi klinis, atau luaran jangka panjang, agar diperoleh gambaran prognostik yang lebih komprehensif.
3. RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes sebagai tempat pelayanan kesehatan primer perlu meningkatkan kapasitas laboratorium dan pelatihan staf untuk memastikan bahwa pemeriksaan biomarker jantung seperti troponin I dapat dilakukan secara cepat dan akurat.